

Modul Menganalisis Unsur Fisik Kumpulan Puisi berbasis Kearifan Lokal (Pengembangan Bahan Ajar Sastra pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Musi Rawas)

Ratih Andri¹, Inda Puspita Sari², Agung Nugroho³

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP PGRI Lubuklinggau^{1, 2, 3}

Email: ratihandri2000@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul analisis unsur fisik kumpulan puisi berbasis kearifan lokal yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas XI. Metode penelitian Research and development (R&D) dari Dick and Carey yang meliputi analisis kebutuhan, analisis pembelajaran, analisis siswa dan konteks, merumuskan tujuan performansi, mengembangkan instrumen, mengembangkan strategi pembelajaran, mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran, evaluasi formatif dan revisi. Subyek penelitian ini siswa kelas XI RPL 1 SMK Negeri 2 Musi Rawas. Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan angket. Teknik analisis data menggunakan skala likert, uji kevalidan dan uji kepraktisan. Hasil keseluruhan validasi sebesar 78,6% dikategorikan valid. Hasil uji coba one to one dengan kategori praktis dengan jumlah persentase 77,3%, uji coba kelompok kecil sebesar 79,6%. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan bahan ajar modul analisis unsur fisik kumpulan puisi berbasis kearifan lokal telah valid dan praktis.

Kata Kunci: Modul, Unsur Fisik, Kearifan Lokal.

ABSTRACT

This study aims to develop a physical element analysis module of a collection of poetry based on local wisdom that is suitable for the needs of class XI students. Research and development (R&D) research methods from Dick and Carey which include needs analysis, learning analysis, student and context analysis, formulating performance goals, developing instruments, developing learning strategies, developing and selecting learning materials, formative evaluation and revision. The subjects of this study were students of class XI RPL 1 SMK Negeri 2 Musi Rawas. Data collection techniques by conducting interviews and questionnaires. The data analysis technique used a Likert scale, validity test and practicality test. Research The total result of validation is 78.6% is categorized as valid. The results of the one to one trial with the practical category with a percentage of 77.3%, small group trials of 79.6%. Based on the results of research on the development of teaching materials, the physical element analysis module of a collection of poetry based on local wisdom has been valid and practical.

Keywords: Module, Physical Elements, Local Wisdom.

PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra bertujuan meningkatkan kemampuan siswa dalam menikmati, menghayati, dan memahami karya sastra serta kepekaan siswa terhadap nilai-nilai indrawi, nilai afektif, dan nilai sosial secara sendiri-sendiri sebagai cerminan dalam karya sastra, Abiding (Rondiyah, dkk, 2017:142). Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah pemilihan bahan ajar. Bahan ajar digunakan dalam kegiatan belajar mengajar untuk membantu guru dan peserta didik. Sejalan dengan pendapat Prastowo (Kusumam, dkk., 2016:29) Manfaat bahan ajar diperoleh oleh guru yaitu bahan ajar sesuai dengan tuntutan kurikulum, tidak tergantung dengan buku paket bantuan pemerintah, sedangkan manfaat yang diperoleh peserta didik yaitu, menciptakan pembelajaran menarik dan menumbuhkan motivasi.

Pemilihan materi analisis unsur fisik kumpulan yang terdapat pada KD 3.20 Menganalisis pesan dari dua buku fiksi (novel dan buku kumpulan puisi) yang dibaca. Menuntut siswa untuk berpikir lebih bukan hanya membaca sebuah puisi saja, seperti yang di jelaskan oleh Waluyo (Muntazir, 2017:211) ruang lingkup puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya. Sulkifli (Anggraini dan Aulia, 2020:46) mengatakan puisi merupakan bahasa perasaan, yang dapat memadukan suatu respon yang mendalam dalam beberapa kata.

Dirujuk dari pendapat Richardson yang mengatakan, *"Poems are consciously constructed to evoke emotion through literary devices such as sound patterns, rhythms, imagery, and page layout. Even if the prosodic mind resists, the body responds to poetry. It is felt"* (Wiggins, 2011: 7). Selanjutnya dikemukakan oleh Kosasih (Byari, dkk, 2017: 66), Struktur fisik puisi meliputi: (1) Diksi, (2) Pencitraan, (3) Kata konkret, (4) Majas, (5) Bunyi yang menghasilkan rima dan ritma. Struktur batin puisi meliputi: (1) Tema, (2) Perasaan, (3) Nada, dan (4) Amanat.

Berdasarkan analisis kebutuhan bahwa siswa sulit memahami contoh-contoh soal, siswa sering jenuh pada saat guru menjelaskan materi, guru hanya menggunakan buku paket dari kemendikbud saja, serta tampilan bahan ajar yang kurang menarik.

Tidak hanya itu siswa juga memerlukan bahan ajar yang memiliki desain tidak monoton yang di dukung dengan gambar-gambar yang menarik perhatian siswa sehingga minat mempelajari materi khususnya menganalisis kumpulan puisi. Maka dari itu penulis tertarik melakukan penelitian membuat produk pendidikan menggunakan *Research & Development* (R&D). Pendapat dari Gay (Hamzah, 2019:1) menyatakan bahwa penelitian pengembangan merupakan usaha mengembangkan suatu produk untuk digunakan, bukan untuk menguji teori.

Penggunaan modul untuk mata pelajaran bahasa Indonesia masih sangat jarang. Perencanaan dan mengembangkan modul sebagai bahan ajar yang bersifat mandiri, Daryanto (2013:31-51). Penjelasan lain dikemukakan oleh Mulyasa (Budiono dan Susanto, 2006:80) modul merupakan paket belajar mandiri yang meliputi serangkaian pengalaman belajar yang direncanakan secara sistematis untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar. Diperkuat pendapat dari Sabri (Lubis, dkk., 2015:19) mengatakan modul merupakan satu unit lengkap yang terdiri dari serangkaian kegiatan belajar yang disusun untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Pembelajaran yang berorientasi pada kearifan lokal diyakini mampu meningkatkan keterampilan penyelesaian masalah karena pembelajaran yang disampaikan sesuai dengan keadaan yang ada di lingkungan sekitar. Rahyono dan Keraf mengatakan kearifan lokal merupakan semua bentuk pengetahuan, keyakinan, pemahaman atau wawasan serta adat kebiasaan atau etika yang menuntun perilaku manusia dalam kehidupan di dalam komunitas ekologis, yang mencerminkan kecerdasan manusia yang dimiliki oleh kelompok etnis tertentu yang diperoleh melalui pengalaman masyarakat (Sumayana, 2017:23).

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Teguh, dk., (2019), hasil penelitian ini berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan adalah Modul Pembelajaran Menulis Puisi berbasis *Project Based Learning* untuk Siswa Kelas X SMA dinyatakan layak. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasmito dan Asfuri (2020), hasil penelitian pengembangan berupa bahan ajar berbentuk modul berbasis local wisdom pada materi

menulis puisi dengan hasil penelitian ahli pada kriteria sangat baik. Penelitian ini juga relevan dengan yang dilakukan oleh Rahmayantis dan Nurlailiyah (2020), yang mengembangkan bahan ajar menulis puisi dengan menggunakan teknik pemodelan.

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Teguh, dkk, 2020 bahwa: penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* yang disusun dalam bahan ajar berbentuk modul dapat mendorong siswa untuk belajar dengan lebih baik, sehingga kemampuannya meningkat. Hasil uji coba (terbatas dan luas) diperoleh rerata nilai dengan rincian: penilaian oleh guru sebesar 95,7% dan siswa sebesar (90,5%).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengadakan pembaruan untuk membuat modul menganalisis unsur fisik kumpulan puisi berbasis kearifan lokal dengan memasukan contoh teks analisis yang bercorak kearifan lokal yang dapat digunakan oleh siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Research and Development (R&D)* merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu serta menguji kevalidan dan keefektifan dalam penerapannya. Pendapat dari Seals dan Richey (Hanafi, 2017:134) mengemukakan bahwa penelitian pengembangan sebagai suatu pengkajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, kepraktisan. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 2 Musi Rawas pada siswa kelas XI semester genap tahun ajaran 2020/2021. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI RPL 1. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Mei.

Pada penelitian pengembangan ini, penulis menggunakan model pengembangan *Dick and Carey*. Adapun langkah-langkah model pengembangan *Dick and Carey* (Tegeh, dkk., 2014:31-38) sebagai berikut: analisis kebutuhan dan tujuan, analisis pembelajaran, Analisis karakteristik siswa, merumuskan tujuan performansi, mengembangkan instrumen, mengembangkan strategi pembelajaran secara spesifik,

mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran yang akan dikembangkan, merancang dan melakukan evaluasi formatif, melakukan revisi.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket, lembar observasi, dan wawancara. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif, kemudian data kuantitatif dikonversi ke data kualitatif untuk mendapatkan deskripsi data dan simpulan. Penggunaan skala likert untuk mengukur pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2019:93)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merujuk dari penyajian data maka analisis data dalam penulisan ini terdiri dari dua macam, yaitu data validasi ahli dan analisis data hasil uji. Analisis data validasi terdiri dari lembar validasi yang terdapat validasi ahli desain, materi dan kebahasaan sedangkan analisis data hasil uji coba evaluasi *one to one* dan kelompok kecil dari angket respon siswa. Berikut ini uraian dari hasil analisis data.

1. Analisis data kevalidan

a. Validasi Desain

Berdasarkan hasil penilaian ahli desain terhadap modul analisis unsur fisik kumpulan fisik berbasis kearifan lokal berikut ini:

Tabel 1
Data Hasil Validasi Desain

Indikator	Jumlah Butir	Skor	Kategori
Bahan ajar sesuai dengan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, dan Materi	1	4	Valid
Bahan ajar memuat materi dan gambar yang mendukung pembelajaran	1	3	Cukup Valid
Bahan ajar memuat konsep-konsep yang mampu meningkatkan pemahaman siswa	1	3	Cukup Valid
Kesesuaian isi bahan ajar dengan kondisi dan tujuan yang ingin dicapai	1	4	Valid
Cover	1	4	Valid
Kombinasi warna yang menarik dan tepat	1	4	Valid
Ketepatan ukuran dan jenis huruf dan Angka	1	4	Valid
Kualitas kertas yang digunakan	1	4	Valid

Penyajian materi dalam bahan ajar secara sistematis	1	4	Valid
Kesesuaian antara Gambar dengan Kearifan lokal	1	4	Valid
skor	10	38	Valid
Rata-rata	3,8		Valid
Persentase tingkat validitas	76%		Valid

Maka dapat dihitung tingkat kevalidan desain produk tersebut melalui rumus dan berikut ini uraiannya:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase data angket

f = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimum

Komponen Kelayakan Desain

Jumlah pernyataan = 10

Kategori kriteria = 5

Skor maksimal = Jumlah Pernyataan x Skor Kriteria Tertinggi
= 10 x 5 = 50

Skor minimal = Jumlah Pernyataan x Skor Kriteria Terendah
= 10 x 1 = 10

Skor yang diperoleh = 38

Rentang Nilai = $\frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Skor Kriteria Tertinggi}}$
= $\frac{50 - 10}{5} = 8$

P = $\frac{\text{Skor Yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$
= $\frac{38}{50} \times 100\% = 76\%$

Tabel 2
Persentase tingkat kevalidan desain

Rentang Nilai	Persentase	Kriteria
42 – 50	81% - 100%	Sangat valid
34 – 41	61% - 80%	Valid
27 – 33	41% - 60%	Cukup valid
18 – 26	21% - 40%	Kurang valid
10 – 17	< 21%	Tidak valid

(Modifikasi Arikunto dan Abdul Jabar, 2018:35)

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan kevalidan desain setelah dikonversi dengan tabel persentase, maka produk tersebut termasuk ke dalam kategori valid dengan jumlah skor yang diperoleh 38 persentasi 76%.

b. Validasi Materi

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi terhadap modul analisis unsur fisik kumpulan fisik berbasis kearifan lokal berikut ini:

Tabel 3
Data Hasil Validasi Materi

Aspek Penilaian	Indikator	Jumlah Butir	Skor	Kategori
Konten	Kesesuaian materi dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar	1	4	Valid
	Materi yang disajikan sistematis sesuai gambar dan kearifan lokal yang ada di dalam bahan ajar memperjelas materi pelajaran	1	4	Valid
	Kesesuaian materi dengan latihan dan evaluasi	1	4	Valid
	Manfaat menambah pengetahuan	1	4	Valid
Bahasa	Kesesuaian penggunaan bahasa dengan tingkat perkembangan siswa	1	4	Valid
	Sesuai dengan kebutuhan siswa	1	4	Valid
	Istilah yang digunakan tepat	1	4	Valid
Jumlah		7	28	Valid
Rata-Rata		4		Valid
Persentase tingkat kevaliditas		80%		Valid

Maka dapat dihitung tingkat kevalidan materi pada produk yang dikembangkan melalui rumus dan berikut ini uraiannya:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase data angket
 f = jumlah skor yang diperoleh
 N = jumlah skor maksimum

Komponen Kelayakan Materi

$$\begin{aligned}
 \text{Jumlah pernyataan} &= 7 \\
 \text{Kategori kriteria} &= 5 \\
 \text{Skor maksimal} &= \text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Skor Kriteria Tertinggi} \\
 &= 7 \times 5 = 35 \\
 \text{Skor minimal} &= \text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Skor Kriteria Terendah} \\
 &= 7 \times 1 = 7 \\
 \text{Skor yang diperoleh} &= 28 \\
 \text{Rentang Nilai} &= \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Skor Kriteria Tertinggi}} \\
 &= \frac{35 - 7}{5} = 5,6 \\
 P &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{28}{35} \times 100\% = 80\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4
Persentase tingkat kevalidan materi

Rentang Nilai	Persentase	Kriteria
29,4 – 35	81% - 100%	Sangat valid
23,8 – 28,4	61% - 80%	Valid
18, 2 – 22,8	41% - 60%	Cukup valid
12,6 – 17,2	21% - 40%	Kurang valid
7 – 11,6	< 21%	Tidak valid

(Modifikasi Arikunto dan Abdul Jabar, 2018:35)

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan kevalidan materi setelah dikonversi dengan tabel persentase, maka produk tersebut termasuk ke dalam kategori valid dengan jumlah skor yang diperoleh 28 persentasi 80%.

c. Validasi Bahasa

Berdasarkan hasil penilaian ahli materi terhadap modul analisis unsur fisik kumpulan fisik berbasis kearifan lokal berikut ini:

Tabel 5
Data Hasil Validasi kebahasaan

Indikator	Jumlah Butir	Skor	Kategori
Pemahaman siswa terhadap pesan yang disampaikan	1	4	Valid
Kesederhanaan struktur kalimat	1	4	Valid
Bahasa yang mudah dipahami	1	4	Valid
Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	1	4	Valid
Kejelasan informasi	1	4	Valid
Keterkaitan antar kalimat, paragraf dan kosnsep	1	4	Valid

Efektifan kalimat	1	4	Valid
Jumlah	7	28	Valid
Rata-Rata	4		Valid
Persentase tingkat validitas	80%		Valid

Maka dapat dihitung tingkat kevalidan kebahasaan pada produk yang dikembangkan melalui rumus dan berikut ini uraiannya:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase data angket

f = jumlah skor yang diperoleh

N = jumlah skor maksimum

Komponen Kelayakan Kebahasaan

Jumlah pernyataan	= 7
Kategori kriteria	= 5
Skor maksimal	= Jumlah Pernyataan X Skor Kriteria Tertinggi
	= 7 X 5 = 35
Skor minimal	= Jumlah Pernyataan X Skor Kriteria Terendah
	= 7 X 1 = 7
Skor yang diperoleh	= 28
Rentang Nilai	= $\frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Skor Kriteria Tertinggi}}$
	= $\frac{35-7}{5} = 5,6$
P	= $\frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$
	= $\frac{28}{35} \times 100\% = 80\%$

Tabel 6
Persentase tingkat kevalidan kebahasaan

Rentang Nilai	Persentase	Kriteria
42 – 50	81% - 100%	Sangat valid
33 – 41	61% - 80%	Valid
24 – 32	41% - 60%	Cukup valid
15 – 23	21% - 40%	Kurang valid
6 – 14	< 21%	Tidak valid

(Modifikasi Arikunto dan Abdul Jabar, 2018:35)

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan kevalidan kebahasaan setelah dikonversi dengan tabel persentase, maka produk tersebut termasuk ke dalam kategori valid dengan jumlah skor yang diperoleh 28 persentasi 80%.

2. Analisis Data Kepraktisan

a. Evaluasi *One to One*

Berdasarkan data hasil uji coba evaluasi *one to one* pada modul analisis unsur fisik kumpulan puisi berbasis kearifan lokal berikut ini:

Tabel 7
Data Hasil Evaluasi *One To One*

No.	Pernyataan	S-1	S-2	S-3
1.	Keseluruhan tampilan modul analisis unsur fisik kumpulan puisi berbasis kearifan lokal.	4	5	4
2.	Kesesuaian antara teks puisi dan ilustrasi.	4	4	4
3.	Gambar yang disajikan sudah jelas dan sesuai dengan materi (tidak terbanyak dan tidak terlalu sedikit).	3	4	3
4.	Modul ini menggunakan contoh-contoh soal yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari.	3	4	4
5.	Materi dan soal yang disajikan dalam modul sudah runtut.	4	4	4
Jumlah		18	21	19
Total Skor		58		
Rata-Rata		19,3		
Persentase tingkat kepraktisan		77,3%		

Maka dapat dihitung tingkat kepraktisan modul yang dikembangkan dengan menggunakan rumus serta uraian berikut ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase data angket
 f = jumlah skor yang diperoleh
 N = jumlah skor maksimum

Skor angket diperoleh melalui tahap berikut ini:

- 1) Skor yang diperoleh = 58
- 2) Menentukan skor rata-rata

$$\text{Skor rata-rata} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{jumlah responden}} = \frac{58}{3} = 19,3$$
- 3) Menentukan skor maksimal

$$\text{Skor maksimal} = \text{Jumlah pernyataan} \times \text{Jumlah skor kriteria tertinggi}$$

$$= 5 \times 5 = 25$$
- 4) Menentukan skor minimal

$$\text{Skor minimal} = \text{Jumlah Pernyataan} \times \text{Jumlah Skor kriteria Terendah}$$

$$= 5 \times 1 = 5$$
- 5) Rentang Nilai

$$= \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Skor Kriteria Tertinggi}}$$

$$= \frac{25-5}{5} = 4$$
- 6) Penyelesaian

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

$$P = \frac{58}{75} \times 100\% = 77,3\%$$

Tabel 8
Persentasi tingkat kepraktisan

Rentang Nilai	Persentase	Kriteria
21 – 25	81% - 100%	Sangat praktis
17 – 20	61% - 80%	Praktis
13 – 16	41% - 60%	Cukup praktis
9 – 12	21% - 40%	Kurang praktis
5 – 8	< 21%	Tidak praktis

(Modifikasi Arikunto dan Abdul Jabar, 2018:35)

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan hasil evaluasi *one to one* setelah dikonversi dengan tabel persentase, maka produk tersebut termasuk ke dalam kategori praktis dengan jumlah skor rata-rata 19,3 persentasi tingkat kepraktisan yaitu 77,3%.

b. Uji coba kelompok kecil

Berdasarkan data hasil uji coba kelompok kecil pada enam siswa terkait modul analisis unsur fisik kumpulan puisi berbasis kearifan lokal berikut ini:

Tabel 9
Data Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No	Pernyataan	S-1	S-2	S-3	S-4	S-5	S-6
1.	Tampilan modul analisis unsur fisik berbasis kearifan lokal menarik.	5	4	5	4	4	4
2.	Teks puisi pada modul ini mudah dipahami.	3	4	3	3	4	4
3.	Gambar yang disajikan sudah jelas dan sesuai dengan materi (tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit).	4	4	5	4	5	4
4.	Modul ini menggunakan contoh-contoh soal yang berkaitan dengan masalah kehidupan sehari-hari.	4	3	4	4	3	4
5.	Latihan soal pada modul sesuai dengan materi.	4	5	5	4	4	5
6.	Materi yang disajikan dalam modul sudah runtut.	5	4	4	5	5	4
7.	Saya dapat mengikuti kegiatan belajar tahap demi tahap dengan mudah.	3	4	4	4	3	3
8.	Saya dapat dengan mudah memahami kalimat yang digunakan dalam modul ini.	5	3	3	4	3	4
9.	Modul analisis unsur fisik kumpulan puisi berbasis kearifan lokal membuat saya lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.	3	4	3	4	3	4
10.	Dengan menggunakan modul ini saya lebih tertarik dalam belajar bahasa Indonesia materi analisis unsur fisik kumpulan puisi.	4	4	5	4	4	5
Jumlah		40	39	41	40	38	41
Skor Total		239					
Skor Maksimal		300					
Nilai Rata-Rata		39,8					
Persentase tingkat kepraktisam		79,6%					

Maka dapat dihitung tingkat kepraktisan modul yang dikembangkan dengan menggunakan rumus serta uraian berikut ini:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka persentase data angket
f = jumlah skor yang diperoleh
N = jumlah skor maksimum

Skor angket diperoleh melalui tahap berikut ini:

- 1) Skor yang diperoleh = 239
- 2) Menentukan skor rata-rata $= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{jumlah responden}} = \frac{239}{6} = 39,8$
- 3) Menentukan skor maksimal
 Skor maksimal = Jumlah pernyataan x Jumlah skor kriteria tertinggi
 $= 10 \times 5 = 50$
- 4) Menentukan skor minimal
 Skor minimal = Jumlah Pernyataan x Jumlah Skor kriteria Terendah
 $= 10 \times 1 = 10$
- 5) Rentang Nilai $= \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Skor Kriteria Tertinggi}} = \frac{50 - 10}{5} = 8$
- 6) Penyelesaian: $P = \frac{f}{N} \times 100\% = \frac{239}{300} \times 100\% = 79,6\%$

Tabel 10
Persentasi tingkat kepraktisan

Rentang Nilai	Persentase	Kriteria
42 – 50	81% - 100%	Sangat praktis
34 – 41	61% - 80%	Praktis
26 – 33	41% - 60%	Cukup praktis
18 – 25	21% - 40%	Kurang praktis
10 – 17	< 21%	Tidak praktis

(Modifikasi Arikunto dan Abdul Jabar, 2018:35)

Dari hasil perhitungan di atas menunjukkan hasil uji coba kelompok kecil setelah dikonversi dengan tabel persentase, maka produk tersebut termasuk ke dalam kategori praktis dengan jumlah skor rata-rata 39,8 persentasi tingkat kepraktisan 79,6%.

Penulisan dan pengembangan atau *R&D* merupakan suatu penulisan yang digunakan untuk menghasilkan produk dalam penerapannya. Produk yang dikembangkan oleh penulis berupa bahan ajar modul. Materi yang digunakan dalam bahan ajar yang dikembangkan adalah materi analisis unsur fisik kumpulan puisi yang terdapat pada kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) kelas XI SMK Negeri 2 Musi Rawas semester genap. Pada bagian ini Penulis akan menguraikan hasil dan pembahasan dari pengembangan bahan ajar modul analisis unsur fisik kumpulan puisi berbasis kearifan lokal. Penulis menyajikan hasil dan pembahasan dalam tiga bagian, yaitu:

1. Proses Desain Produk yang dikembangkan

Pengembangan bahan ajar modul analisis unsur fisik kumpulan puisi berbasis kearifan lokal dilakukan setelah mengidentifikasi pembelajaran, dan kondisi siswa. Analisis ini dilakukan pada guru dan siswa di SMK Negeri 2 Musi Rawas. Tahap analisis kebutuhan ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan untuk bahan ajar yang dikembangkan pada materi analisis unsur fisik kumpulan puisi pelajaran bahasa Indonesia.

Penulis melakukan analisis kebutuhan dengan mewawancarai guru mata pelajaran bahasa Indonesia dan siswa kelas XI RPL 1. Hasil analisis kebutuhan untuk pengembangan bahan ajar modul ini penulis memperoleh beberapa data atau informasi sebagai penunjang bahwa siswa kelas XI RPL 1 SMK Negeri 2 Musi Rawas saat ini telah menggunakan kurikulum 2013. Siswa dan guru dalam kegiatan belajar mengajar menggunakan buku paket kelas XI yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Hasil analisis kebutuhan yang diperoleh penulis dapat mengembangkan bahan ajar modul analisis unsur fisik kumpulan puisi berbasis kearifan lokal.

Proses mengembangkan bahan ajar penulis mulai mendesain modul dengan memahami terlebih dahulu konsep cara mengembangkan modul dari beberapa referensi dan saran dari dosen pembimbing. Penulis juga menerima saran dari dosen penguji pada saat seminar, saran yang diberikan oleh dosen penguji seminar sangat membantu penulis sebagai pemula dalam mengembangkan bahan ajar. Serta meminta masukan kepada beberapa teman tentang kemenarikan modul yang dikembangkan oleh penulis sebelum proses validasi.

Desain awal bagian *cover* modul analisis unsur fisik kumpulan puisi terdapat gambar orang sedang belajar bersama. Penulis memvalidasi modul kepada ahli di bidang desain. Validator memberikan saran untuk meemunculan identitas sekolah agar mengetahui jenjang pendidikan apa, membuat *tektbox* pada teks puisi, membuat penomoran peta konsep. Kondisi *cover* setelah divalidasi tampilannya tidak tampak jauh berbeda karena hanya diperbaiki ditambahkan identitas sekolah dan logo STKIP PGRI Lubuklinggau. Berdasarkan pendapat peserta didik pada uji coba prototipe tentang

taampilan modul analisis unsur fisik kumpulan puisi berbasis kearifan lokal peserta didik mengatakan menarik. Gambar yang digunakan di dalam modul dengan menggunakan warna terang yang disesuaikan dengan materi dalam modul sehingga siswa dapat memahami materi.

Modul dicetak dengan ukuran kertas A4 yang tidak terlalu tebal dijilid dengan rapi. Sedangkan jenis huruf yang digunakan yaitu *times new roman* dengan ukuran 12 serta 1.5 *spasi*. Penggunaan jenis huruf memperhatikan kemudahan untuk dibaca berdasarkan pendapat ahli kebahasaan serta peserta didik. Spasi, tanda baca, huruf dan ketepatan tata letak juga diperhatikan oleh penulis dengan cermat dan teliti supaya jelas serta tidak menimbulkan kebingungan dan makna ambigu bagi pembaca dalam memahaminya.

2. Valid dan Praktis Produk yang dikembangkan

Kevalidan bahan ajar modul analisis unsur fisik kumpulan puisi berbasis kearifan lokal setelah melakukan validasi oleh validator ahli desain, kebahasaan, dan materi. Penilaian dibuat dalam bentuk angket, dan hasil evaluasinya menjadi standar penentu kelayakan penggunaan modul yang dikembangkan. Jika modul dikatakan valid oleh ahli validitas artinya modul dapat digunakan, jika belum valid tentunya penulis perlu melakukan perbaikan hingga ahli menilai modul layak untuk digunakan.

Berdasarkan analisis dan perhitungan nilai angket dari ahli desain, modul analisis unsur fisik kumpulan puisi berbasis kearifan lokal tergolong dalam kategori valid dengan persentase 76%. Modul direvisi sesuai dengan masukan, kritik dan saran dari ahli desain. Selanjutnya yaitu analisis dan perhitungan nilai angket dari ahli bahasa, modul analisis unsur fisik kumpulan puisi berbasis kearifan lokal termasuk dalam kategori valid dengan persentase 80%. Modul direvisi sesuai dengan masukan, kritik dan saran dari ahli desain.

Proses validasi terakhir yaitu analisis dan perhitungan nilai angket dari ahli materi. Materi modul analisis unsur fisik kumpulan puisi berbasis kearifan lokal tergolong dalam kategori valid dengan persentase 80%. Modul direvisi sesuai dengan masukan, kritik dan saran dari ahli desain. Secara keseluruhan hasil dari analisis dan perhitungan nilai angket dari tim ahli, modul analisis unsur fisik kumpulan puisi

berbasis kearifan lokal tergolong dalam kategori valid dengan persersetansi 78,6%. Setelah modul direvisi sesuai dengan masukan, selanjutnya modul diuji coba pada peserta didik kelas XI RPL 1 SMK Negeri 2 Musi Rawas.

Kepraktisan dari modul analisis unsur fisik kumpulan puisi berbasis kearifan lokal dilakukan dengan uji coba *one to one* dilakukan dengan wawancara terhadap tiga orang peserta didik, dengan menjawab sejumlah pertanyaan yang mengandung tentang kepraktisan penggunaan modul termasuk kategori praktis serta mengisi angket dan tergolong kategori praktis dengan persentase 77,3%. Uji coba kelompok kecil dilakukan dengan pemberian angket mengenai kepraktisan penggunaan modul analisis unsur fisik kumpulan puisi berbasis kearifan lokal pada tahap uji coba kelompok kecil dengan persentase 79,6% termasuk kategori praktis. Berdasarkan persentase tersebut modul analisis unsur fisik kumpulan puisi berbasis kearifan lokal sudah praktis untuk digunakan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penulisan pengembangan bahan ajar modul analisis unsur fisik kumpulan puisi berbasis kearifan lokal siswa kelas XI SMK Negeri 2 Musi Rawas maka penulis mengambil kesimpulan bahwa bahan ajar modul didesain sesuai dengan kebutuhan siswa dengan berbasis kearifan lokal, menghubungkan materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penulis menggunakan teks puisi yang menggambarkan corak kearifan lokal yang terdapat bahasa daerah sehingga menjadi modul yang menarik.

Hasil validasi desain, validasi kebahasaan, dan validasi materi sudah termasuk kategori valid. Dengan hasil keseluruhan komponen validasi tim ahli termasuk pada kategori valid, dengan presentase 78,6%. Sedangkan Kepraktisan bahan ajar modul analisis unsur fisik kumpulan puisi berbasis kearifan lokal, dapat diketahui dengan uji coba *prototipe* dan uji coba kelompok kecil. Uji coba *one to one* (evaluasi *prototipe*) termasuk dalam kategori praktis dengan presentase 77,3% dan uji coba kelompok kecil dengan presentase 79,6%. Hal ini menunjukkan bahwa bahan modul analisis unsur fisik kumpulan puisi berbasis kearifan lokal termasuk kategori praktis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini Nori dan Nurlaely Aulia. (2020). *Analisis Struktural Pada Puisi Malu Aku Jadi Orang Indonesia Karya Taufiq Ismail (Pendekatan Struktural)*. Jurnal Sasindo Unpam. 8(1), 45-59.
- Arikunto Suharsimi. Abdul Jabar. (2018). *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoretis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiono Eko dan Hadi Susanto. (2006). *Penyusunan Dan Penggunaan Modul Pembelajaran Berdasar Kurikulum Berbasis Kompetensi Sub Pokok Bahasan Analisa Kuantitatif Untuk Soal-Soal Dinamika Sederhana Pada Kelas X Semester I SMA*. Jurnal Pend. Fisika Indonesia. 4(2), 79-87.
- Byari Mully Cahyani, dkk. (2018). *Pengembangan Media Gambar Tiga Dimensi Pop Up Dalam Pembelajaran Menulis Puisi Di Kelas Viii Smpn 1 Ujan Mas Kepahiang Tahun Ajaran 2016/2017*. Jurnal Ilmiah Korpus. II(I), 63-71.
- Daryanto. (2013). *Menyusun Modul (Bahan Ajar untuk Persiapan Guru dalam Mengajar*. Penerbit Gava Media: Yogyakarta.
- Hamzah Amir. (2019). *Metode Penulisan & Pengembangan Research & Development Uji Produk Kuantitatif Dan Kualitatif Proses Dan Hasil*. Malang: Literasi Nusantara.
- Hanafi. (2017). *Konsep Penulisan R&D dalam Bidang Pendidikan*. Jurnal Kajian Keislaman. 4(2), 129-150.
- Kusumam Aliangga, dkk. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Dasar dan Pengukuran Listrik Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan. 23(1), 28-39.
- Lubis Mina Syanti, dkk. (2015). *Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbantuan Peta Pikiran Pada Materi Menulis Makalah Siswa Kelas XI SMA/MA*. Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran. 2(1), 16-28.
- Muntazir. (2017). *Struktur Fisik dan Struktur Batin Pada Puisi Tuhan, Aku Cinta Padamu Karya WS Rendra*. Jurnal Pesona, 3(2), 208-223.
- Rondiyah Arifa Ainun. Dkk (2017). *Pembelajaran Sastra Melalui Bahasa Dan Budaya Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter Kebangsaan Di Era Mea (Masayarakat Ekonomi Asean)*. Jurnal ELIC. Universitas Sebelas Maret. 141-147.
- Sasmito Luncana Faridhoh dan Asfuri. (2020). *Pengembangan Modul Bahasa Indoensia Menggunakan Local Wisdom Dengan Materi Menulis Puisi Untuk Mahasiswa*. Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha. 7(2), 1-12.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penulisan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabet: Bandung..
- Sumayana Yena. (2017). *Pembelajaran Sastra Di Sekolah Dasar Berbasis Kearifan Lokal (Cerita Rakyat)*. Ejurnal Upi Edu. 4(1), 21-28
- Tegeh, dkk. (2014). *Model Penulisan Pengembangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Teguh, dkk. (2019). *Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Berbasis Project Based Learning Siswa Kelas X*. J-SIMBOL (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya). 7(1), 1-8.
- Wiggins Jackie. (2011). *Felling It Is How I Understand It: Found Poetry As Analysis*. Internalsional Juornal Of Education & The Arts. Vol. 12 Lai. 3.